

# Implementation of the Independent Curriculum in History Learning at Alalak 1 State Senior High School

## Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Alalak

Siti Raihanah<sup>1a(\*)</sup> Rochgiyanti<sup>2b</sup> Syaharuddin<sup>3c</sup>

<sup>123</sup>Pendidikan Sejarah FKIP, Universitas Lambung Mangkurat

<sup>a</sup> [2010111220015@mhs.ulm.ac.id](mailto:2010111220015@mhs.ulm.ac.id)

<sup>b</sup> [yanti87unlam@ulm.ac.id](mailto:yanti87unlam@ulm.ac.id)

<sup>c</sup> [syahar@ulm.ac.id](mailto:syahar@ulm.ac.id)

(\*) Corresponding Author

[2010111220015@mhs.ulm.ac.id](mailto:2010111220015@mhs.ulm.ac.id)

**How to Cite:** Siti Raihanah, (2024). Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Alalak [doi: 10.36526/js.v3i2.3860](https://doi.org/10.36526/js.v3i2.3860)

Received: 18-04-2024

Revised : 11-04-2024

Accepted: 25-06-2024

### Keywords:

Implementation,  
History Learning,  
Independent,  
curriculum

### Abstract

This study has a background regarding the implementation of the Independent Curriculum in history learning. Indonesia has experienced a long learning crisis, to overcome this the Minister of Education is trying to get out of the learning crisis by changing the curriculum. The purpose of the study is to analyze the implementation of history learning using the Independent Curriculum at SMA Negeri 1 Alalak. The method used in this study is a qualitative descriptive method. Data collection techniques through several stages of observation, interviews, and document studies. Sampling of data sources was carried out by purposive sampling. The validity of the data in the study will use triangulation techniques. The results of the study show that the Independent Curriculum is used as a solution to recover from the learning crisis and is not free from other problems in implementing the new curriculum. Then for its implementation it has gone well, but teachers still have difficulty in adjusting to the interests and needs of students. The conclusion of this study examines the Implementation of the Independent Curriculum in history learning has gone well and is implemented by classes X and XI. Teachers still need adjustments regarding the curriculum, teachers need to know the learning style needed and need to take part in a lot of training and take part in the history MGMP in order to share with other school teachers.

## PENDAHULUAN

Fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Seiring dengan perkembangan zaman serta masyarakat yang semakin dinamis, sistem pendidikan pun ikut mengalami transformasi demi penyesuaian terhadap globalisasi yang terjadi (Sumarsih et al., 2022)

Negara Indonesia sendiri sudah mengalami perubahan kurikulum berkali-kali yaitu Kurikulum 1947 (Rentjana Peladjaran 1947), Kurikulum 1952 (Rentjana Peladjaran Terurai 1952), Kurikulum 1964 (Rentjana Peladjaran 1964), Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum 2004 Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Kurikulum 2013 (Manurung, 2019). Pada 2018 terjadi revisi menjadi Kurikulum Revisi, tahun 2018 semua sekolah harus menggunakan Kurikulum 2013 tanpa kecuali, dengan demikian tahun pelajaran 2018/2019 semua sekolah telah merata melaksanakan Kurikulum 2013 (Salim, et al., 2020).

Pembelajaran sejarah dalam Kurikulum Merdeka mendorong siswa tidak hanya mengetahui dan menghafal namun juga paham menggunakan konsep sebagai pisau analisis untuk mengkaji adanya peristiwa. Pembelajaran sejarah dalam Kurikulum Merdeka didesain agar siswa mampu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menarik kesimpulan, mengkomunikasikan, dan terakhir merefleksikan serta merencanakan proyek lanjutan secara kolaboratif yaitu sejarah masuk lingkup ilmu pengetahuan sosial (Wahyudi & Ariyani 2021).

Tujuan diterapkannya Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran sejarah agar mendorong siswa dapat memahami konsep sebuah peristiwa. Dalam hal ini, mata pelajaran Sejarah Indonesia harus mulai berbenah dan menyiapkan diri untuk menyongsong dan menyelesaikan Kurikulum Merdeka Belajar tersebut. Materi pelajaran Sejarah Indonesia yang sangat luas harus dipilih yang paling esensial dan mendasar untuk bisa dikuasai oleh siswa dengan baik sehingga dalam menerima ilmu akan lebih efektif. Keragaman etnis yang begitu banyak melahirkan sebuah keragaman budaya, seperti mitologi, legenda, cerita rakyat, kearifan lokal, dan termasuk sejarah lokal. Berbagai realitas historis yang membentuk Indonesia yang Bhineka Tunggal Ika dapat digunakan oleh guru untuk membentuk dan mengembangkan karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang diusung dalam kurikulum sesuai dengan semangat merdeka belajar (Fajri et al., 2023).

Mata pelajaran sejarah yang membahas tentang manusia dan dunianya di masa lampau memiliki posisi strategi dalam mengembangkan Profil Pelajar Pancasila. Guru dapat mengajak para siswa untuk melakukan eksplorasi terhadap berbagai peristiwa sejarah dan mengambil pelajaran berharga dari masa lalu sehingga mereka dapat menjadi individu yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Maha Esa dan berakhlak mulia (Safitry et al., 2021).

Observasi awal dilakukan pada saat Asisten Mengajar di SMA Negeri 1 Alalak. Dari observasi awal diperoleh data bahwa sekolah telah menerapkan Kurikulum Merdeka khususnya kelas X yang berjumlah lima kelas tahun ajaran 2022/2023. Permasalahan ini muncul karena Kurikulum Merdeka termasuk kurikulum baru di sekolah tersebut sehingga sekolah dan guru sejarah perlu penyesuaian dan mempelajari lebih lanjut mengenai struktur dan sistematika pembelajaran sejarah dalam Kurikulum Merdeka. Guru sejarah menyatakan masih perlu penyesuaian dalam penerapan Kurikulum Merdeka misalnya dalam memahami Kurikulum Merdeka dan membedakan karakteristik peserta didik dalam cara mengajar atau pembelajaran yang berdiferensiasi. Kepala sekolah, guru, dan peserta didik harus terus menyesuaikan serta terus belajar mengenai pelaksanaan Kurikulum Merdeka, agar pembelajaran sesuai dengan ketentuan pada Kurikulum Merdeka. Peran guru sangatlah penting untuk menciptakan kegiatan belajar yang efektif secara berdiferensiasi. Guru perlu mengetahui karakteristik setiap siswa, gaya belajar siswa, kebutuhan belajar siswa, metode, dan pendekatan yang tepat sehingga peserta didik lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran (Manalu et al., 2022).

Tujuan yang ingin dicapai dalam dalam studi penelitian ini yaitu menganalisis penerapan pembelajaran sejarah kurikulum merdeka di SMAN 1 Alalak. Urgensi dalam penelitian ini penulis mencoba melihat bagaimana penerapan yang dilakukan oleh sekolah dalam melaksanakan kurikulum merdeka pada pembelajaran sejarah hal ini dikarenakan kurikulum ini baru saja diterapkan tentu dalam penerapannya perlu selalu diperbaiki agar pembelajaran sejarah dalam kurikulum merdeka sesuai dengan indikator yang di cita-citakan oleh Kemendikbud RI Nadiem Makarim yang mana beliau merupakan pengagas pelaksanaan kurikulum merdeka untuk memulihkan sistem pembelajaran di Indonesia semenjak Virus Covid-19 Melanda negara Indonesia pada tahun 2020 yang lalu. Kebermanfaatannya dalam tulisan ini mencakup dua aspek yaitu secara teoritis dan praktis. Secara teoritis diharapkan dapat Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan sumbangan pengetahuan pada kajian kurikulum. Secara praktis diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dan alternatif pendidikan dalam proses mengajar menggunakan kurikulum merdeka khususnya dalam pembelajaran Sejarah.

Ada beberapa kajian terdahulu yang membahas mengenai Kurikulum Merdeka *Pertama* studi Widya Lestari (2023) menjelaskan tentang implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Tanah Grogot. Hasilnya adalah sebagai berikut: 1) Penerapan

Kurikulum Merdeka terlaksana dengan baik akan tetapi masih terdapat siswa yang terkadang lupa dalam menjalankan strategi yang dijalankan oleh guru,; 2) Siswa menyebutkan pembelajaran IPA yang mereka ikuti terasa menyenangkan meskipun ada beberapa siswa yang belum memahami materi dengan mudah,; 3) Faktor mendukung bisa melatih diri dalam menguasai teknologi dan adanya pelatihan mandiri Kurikulum Merdeka; 4) Guru masih belum paham betul terkait pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, kendala dalam pembagian tim guru pelaksana P5 karena jumlah guru yang sedikit, serta kendala dalam menyesuaikan jadwal mengajar dan perbedaan sistem.

Selanjutnya penelitian Saidatun Nikmah (2023) penelitian yang dilakukan yaitu tentang implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 4 Hulu Sungai Tengah. Hasil dari penelitian di sekolah tersebut yaitu: 1) Guru masih dalam proses adaptasi terhadap Kurikulum Merdeka; 2) Komentar dari siswa terhadap kehadiran Kurikulum Merdeka positif karena metode yang digunakan oleh guru sesuai dengan kebutuhan siswa; 3) Faktor pendukung, yaitu guru menggunakan teknologi, motivasi diri guru, adanya pelatihan mandiri dan komunitas belajar, konsep pembelajaran yang lebih kontekstual, serta adanya aplikasi PMM; 4) Faktor penghambat, yaitu guru belum bisa memahami betul dalam penerapan Kurikulum Merdeka terutama P5, jadwal mengajar yang padat karena jumlah guru sedikit, adanya tugas tambahan untuk guru, serta minim pemahaman Kurikulum Merdeka.

Keterbaruan penelitian ini bahwa apa saja perencanaan dalam menanggapi kehadiran Kurikulum Merdeka di sekolah SMA Negeri 1 Alalak agar bisa mudah cepat beradaptasi. Kepentingan penelitian Kurikulum Merdeka pada sekolah SMA Negeri 1 Alalak adalah ingin melihat sejauh mana sekolah tersebut sudah menerapkan Kurikulum Merdeka khususnya pada mata pelajaran sejarah Indonesia. Sejarah memiliki peran vital dalam membentuk identitas, nilai-nilai, dan wawasan peserta didik terhadap masa lalu. SMA Negeri 1 Alalak, sebagai lembaga pendidikan, memiliki tanggung jawab untuk menyelaraskan kurikulum pendidikan dengan identitas lokal. Ini mencakup pengakuan terhadap sejarah, tradisi, nilai-nilai, dan perjuangan lokal yang berkontribusi pada pembentukan karakter peserta didik.

Timbulnya gap atau jarak antara keadaan yang diinginkan dengan apa yang terjadi menjadikan motivasi penulis untuk menelaah lebih dalam mengenai penerapan pembelajaran sejarah kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Alalak. Penelitian yang akan penulis laksanakan juga berbeda dengan beberapa penelitian diatas dari segi objek penelitian, fokus penelitian bahkan lokasi penelitian menjadikan peneliti ingin melengkapi penelitian terdahulu dengan berfokus pada pembelajaran sejarah kurikulum merdeka di SMAN 1 Alalak.

Implementasi Kurikulum Merdeka dapat menjadi peluang untuk memperbaiki pembelajaran sejarah dengan memasukkan aspek-aspek lokal yang lebih mendalam, memperkaya bahan ajar dengan sumber daya lokal, serta membangun keterlibatan peserta didik dan komunitas dalam proses pembelajaran. Implementasi Kurikulum Merdeka pada pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Alalak diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan menyesuaikan materi, metode, dan penilaian yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta konteks lokal (Kuswono et al., 2021).

Kalimantan Selatan sudah banyak sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka jalur mandiri, salah satunya adalah SMA Negeri 1 Alalak. Kurikulum Merdeka mulai diterapkan kepada peserta didik kelas X dengan jumlah lima kelas yang diterapkan tahun ajaran 2022/2023 dengan status mandiri berubah. Mandiri berubah memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka dengan menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan pada satuan pendidikan.

Berdasarkan permasalahan ini, perlu adanya identifikasi mengenai pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah yang diteliti lebih mendalam, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan yang bermanfaat dalam memperbaiki pelaksanaan program tersebut. Berangkat dari pemaparan di atas, penelitian ini difokuskan pada **"Penerapan Pembelajaran Sejarah Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Alalak"**.

## Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Alalak. Adapun metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang digunakan agar mendapatkan sebuah pemahaman atau pengertian tentang kenyataan di lapangan melalui proses dan berfikir induktif (Adlini et al., 2022). Penelitian kualitatif ini menggunakan metode penelitian eksplorasi, merupakan jenis penelitian yang sifatnya sangat luas. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif bertujuan untuk dapat lebih mudah dalam memahami fenomena mendalam pada konteks pendidikan yang menggambarkan suatu perubahan sistem kurikulum di pendidikan Sekolah Menengah Atas yang merubah sudut pandang siswa mengenai pembelajaran sejarah. Penelitian kualitatif dengan peneliti menganalisis data, serta reduksi data kemudian data tersebut disajikan setelah itu melaporkan hasil analisa tersebut dalam penelitian (Nartin et al., 2024).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah informan guru mata pelajaran sejarah, kepala sekolah, wakil kurikulum, dan peserta didik kelas X dan XI serta Modul Pembelajaran dan dokumentasi proses kegiatan pembelajaran sejarah yang dilaksanakan pada kelas X dan Kelas XI di SMA Negeri 1 Alalak. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan pada kelas X dan XI di SMAN 1 Alalak. Wawancara kepada beberapa sumber yakni kepala sekolah, wakil kurikulum, guru mata pelajaran sejarah, dan beberapa peserta didik kelas X dan XI serta dokumentasi kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan project pembelajaran. Penelitian ini dilakukan secara bertahap dengan pra lapangan, penelitian langsung di lapangan, mengumpulkan data serta penulisan laporan hasil penelitian (Sugiyono & Lestari 2021).

Penelitian ini memaparkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama beberapa hari. Salah satu hasil dari penelitian ini adalah peranan Guru Sejarah dalam mensukseskan penerapan pembelajaran sejarah Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Alalak. Penelitian ini mengkaji apakah Penerapan Pembelajaran Sejarah Kurikulum Merdeka sudah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan pedoman pelaksanaan standar pembelajaran dari Kurikulum Merdeka.

## Hasil dan Pembahasan

### Penerapan Pembelajaran Sejarah Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Alalak

Hasil observasi, wawancara serta adanya dokumentasi yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Alalak, Kurikulum Merdeka sudah terlaksana dari Tahun Ajaran 2022/2023 dengan status mandiri berubah. Pada penerapan Kurikulum Merdeka sudah terlaksana dengan baik walaupun masih terdapat kendala yang membuat program ini tidak berjalan dengan semestinya. Akan tetapi pihak sekolah dan pendidik terutama guru sejarah telah berusaha untuk melaksanakan Kurikulum Merdeka dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Seperti yang diungkap oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Alalak yaitu Bapak H. Rasyidi, S.Pd., M.M. sebagai berikut:

*“Di sekolah kami merupakan tahun kedua dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dengan status mandiri berubah, yaitu kelas X dan XI sedangkan kelas XII masih menggunakan Kurikulum lama.”*

Guru mempersiapkan apa yang perlu dipersiapkan untuk pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka karena terdapat perbedaan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya. Hal yang perlu dipersiapkan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Alalak diantara lain:

#### a. Perencanaan

##### 1. Mengikuti Pelatihan

Penerapan Kurikulum Merdeka, guru diharuskan mengikuti pelatihan dengan tujuan agar guru dapat memahami konsep Kurikulum Merdeka secara teknis teoritis dengan baik dan benar. Guru SMA Negeri 1 Alalak sudah mengikuti pelatihan Kurikulum Merdeka sesuai yang diungkapkan oleh wakil kepala Kurikulum Ibu Fitriah, S. Pd sebagai berikut:

*“Untuk pengembangan untuk guru kebanyakan belajar sendiri secara mandiri karena adanya aplikasi yang namanya PMM (Platfom Merdeka Mengajar), sekolah juga*

*mengadakan pelatihan IHT (In House Training) yang dilaksanakan tiga kali dalam setahun dengan narasumber dari PMM yang kompeten dan dana sendiri dari sekolah, selain itu guru melakukan pelatihan dari luar misalnya dari dinas pendidikan.”*

Guru sudah melakukan pelatihan yang sudah disampaikan di atas, pelatihan tersebut mendatangkan narasumber dari Platform Merdeka Mengajar yang kompeten. Selain yang disebut di atas, guru-guru juga ada melakukan pelatihan di luar misalnya seperti dari dinas pendidikan. Guru yang sudah melakukan pelatihan dari luar, maka akan memberikan ilmunya kepada guru lainnya. SMA Negeri 1 Alalak juga mempunyai komoditas belajar guna untuk bertukar ilmu yang sudah melakukan pelatihan di luar sekolah dan akan disampaikan lagi melalui komoditas ini yang dilakukan satu kali seminggu oleh semua guru. Tujuan terbentuknya komoditas belajar di SMA Negeri 1 Alalak dengan bertukar pikiran tentang Kurikulum Merdeka guru-guru akan semakin mumpuni dan keterampilan guru-guru juga akan semakin meningkat.



**Gambar 1. Wawancara Dengan Wakil Kepala Kurikulum**

**(Sumber: Koleksi Pribadi, 21 November 2023)**

Gambar 1. menunjukkan peneliti melakukan wawancara dengan wakil kepala kurikulum SMA Negeri 1 Alalak yaitu Ibu Fitriah, S.Pd. Peneliti menanyai seputar pertanyaan umum seputar Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Alalak.

Berdasarkan wawancara di atas guru sejarah sudah melaksanakan pelatihan sebagai penunjang guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka baik itu pelatihan mandiri maupun pelatihan yang dilaksanakan oleh sekolah. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam sebuah dokumen yang sudah peneliti pinta kepada guru sejarah, namun sertifikat IHT yang dilaksanakan oleh sekolah belum terbit dan akan terbit bulan desember 2024. Guru hanya memiliki sertifikat pelatihan mandiri yang dilaksanakan melalui Platform Merdeka Mengajar sebagai berikut:

**Gambar 2. Sertifikat Pelatihan Mandiri IKM**



STRUKTUR PROGRAM KURKULUM MERDEKA		
NO	MODUL	JAM
A	Kurikulum	7
B	Pembelajaran dengan Paradigma Baru	7
C	Aksi Nyata Topik Kurikulum	14
D	Belajar Sinkronus Topik Kurikulum	2
Jumlah		30

Dr. Kasliman  
 151

(Sumber: Dokumen Sri Murtiningsih, S.Pd Selaku Guru Sejarah)

Gambar 2. menunjukkan sertifikat pelatihan IKM guru sejarah yang dilakukan secara mandiri melalui aplikasi Platform Merdeka Mengajar. Hal tersebut membuktikan bahwa guru sejarah di SMA Negeri 1 Alalak sudah melakukan pelatihan mengenai Kurikulum Merdeka. Sehingga mengajar di dalam kelas akan semakin mudah karena sudah diberikan pelatihan.

## 2). Menyusun Perangkat Pembelajaran

Guru sejarah dalam penggunaan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) sendiri memodifikasi ATP guru sejarah di sekolah lain. Sesuai yang disampaikan Bapak Satria Dharmawan, S. Pd.

*“Untuk ATP saya hanya memodifikasi ATP dari guru sejarah di sekolah lain, dimana saya merasa itu sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik.”*

Guru sejarah di SMA Negeri 1 Alalak sudah menggunakan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) akan tetapi hanya memodifikasi yang menurutnya sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penerapan Kurikulum Merdeka pada bagian ini termasuk ke dalam tahap awal dimana guru masih memodifikasi milik orang lain sedangkan sekolah sudah dikatakan tahap mahir apabila guru sudah bisa mengembangkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) secara mandiri dengan merujuk pada Capaian Pembelajaran (CP).

Gambar 3. ATP Guru Sejarah

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN FASE E KELAS X	
SATUAN PENDIDIKAN	SMA Negeri 1 Alalak
PENYUSUN	Sri Murtiningsih, S.Pd
MATA PELAJARAN	SEJARAH
FASE	E
RASIONAL	Agar terbangun keterampilan berfikir kritis sehingga mampu menyelesaikan persoalan keteknikan untuk itu siswa perlu dibekali pengetahuan sejarah yang dapat diambil hikmah-moralisasinya dan asa yang dipelajarinya dan siswa menjadi lebih senang belajar sejarah.
CAPAIAN PEMBELAJARAN	Peserta didik mampu memahami konsep-konsep dasar manusia, ruang, waktu, diskroni (kronologi), sinkronis, guna sejarah, sejarah dan teori sosial, metode penelitian sejarah, serta sejarah lokal Melalui literasi, diskusi, kunjungan langsung ke tempat bersejarah, dan penelitian berbasis proyek, kolaborasi peserta didik mampu menganalisis serta mengevaluasi berbagai peristiwa sejarah yang terjadi di Indonesia meliputi konsep asal-usul nenek moyang dan jalur rempah di Indonesia, keragaman Hindu-Buddha, dan keragaman Islam di Indonesia
ELEMEN KONSEP	Pada akhir fase ini peserta didik mampu: Memahami konsep dasar apa itu sejarah yang dapat digunakan untuk menjelaskan peristiwa sejarah; memahami konsep dasar apa itu sejarah sebagai bahan analisis untuk membuat peristiwa sejarah; memahami konsep dasar apa itu sejarah sebagai bahan analisis untuk membuat peristiwa sejarah; menganalisis serta mengevaluasi manusia sebagai subjek dan objek sejarah; menganalisis serta mengevaluasi peristiwa sejarah dalam ruang lingkup lokal, nasional, dan global; menganalisis serta mengevaluasi sejarah dalam dimensi masa lalu, masa kini, dan masa depan; menganalisis serta mengevaluasi sejarah dari aspek keberagaman, perubahan, keberlanjutan, dan keberlanjutan; memahami peristiwa sejarah secara diskroni (kronologi) maupun sinkronis. Memahami konsep dasar asal usul nenek moyang dan jalur rempah; menganalisis serta mengevaluasi manusia dalam asal usul nenek moyang dan jalur rempah; menganalisis serta mengevaluasi asal usul nenek moyang dan jalur rempah dalam ruang lingkup lokal, nasional, serta global; menganalisis serta mengevaluasi asal usul nenek moyang dan jalur rempah dalam dimensi masa lalu, masa kini, serta masa depan; menganalisis serta mengevaluasi asal usul nenek moyang dan jalur rempah dari sisi

	<p>perkembangan, perubahan, keberlanjutan, dan keberlanjutan, menganalisis serta menyoroti asal usul nenek moyang dan jalur tempah secara diatonis (kronologi) dan atau sirkonis.</p> <p>Memahami konsep dasar kerajaan Hindu-Budha, menganalisis serta menyoroti manusia dalam kerajaan Hindu-Budha; menganalisis serta menyoroti kerajaan Hindu-Budha dalam ruang lingkup lokal, nasional, dan global; menganalisis serta menyoroti kerajaan Hindu-Budha dalam dimensi masa lalu, masa kini, dan masa depan; menganalisis serta menyoroti kerajaan Hindu-Budha dari pola perkembangan, perubahan, keberlanjutan, dan keberlanjutan; menganalisis serta menyoroti kerajaan Hindu-Budha secara diatonis (kronologi) dan atau sirkonis.</p> <p>Memahami konsep dasar kerajaan Islam; menganalisis serta menyoroti manusia dalam kerajaan Islam; menganalisis serta menyoroti kerajaan Islam dalam ruang lingkup lokal, nasional, dan global; menganalisis serta menyoroti kerajaan Islam dalam dimensi masa lalu, masa kini, dan masa depan; menganalisis serta menyoroti kerajaan Islam dari pola perkembangan, perubahan, keberlanjutan, dan keberlanjutan; menganalisis serta menyoroti kerajaan Islam secara diatonis (kronologi) dan atau sirkonis.</p>
--	---

NO	TOPIK KONTEN MATERI	TUJUAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU	PROFIL PELAJAR PANCASILA	ASESMEN	MODE	METODE
1	Pengantar Ilmu Sejarah Konsep dasar ilmu sejarah (manusia, ruang dan waktu) dan penelitian sejarah	10.1 Memahami Pengantar Ilmu Sejarah terkait konsep dasar ilmu sejarah (manusia, ruang dan waktu) dan Penelitian Sejarah	36 JP 10x Pertemuan	Beriman, berakhlak kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, Bergotong royong, mandiri, berakhlak kritis, kreatif	Asemen dilakukan dengan Asesmen Individu dan Asesmen Kelompok  Jenis Asesmen Penilaian Esensial a Individu - Pengamatan Selama Proses	Blended Learning	Diskusi  Penugasan Membuat esai ketarakan  Proyek Membuat esai penelitian sederhana
2	Asal usul nenek moyang dan jalur tempah di Indonesia	10.2 Menganalisis serta menyoroti asal usul nenek moyang Indonesia dan terbentuknya jalur tempah	12 JP 4x Pertemuan	Beriman, berakhlak kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, Bergotong royong, mandiri, berakhlak kritis, kreatif	Pembelajaran - Penilaian Diri  b. Kelompok - Penilaian Antar Teman  Penilaian Sumatif a Individu - Tes Tertulis - Tes Lisan - Penugasan individu		Diskusi  Penugasan Membuat peta persebaran nenek moyang Indonesia dan peta terbentuknya jalur tempah di Indonesia
3	Kerajaan Kerajaan Hindu Budha di Indonesia	10.3 Menganalisis dan menyoroti Kerajaan Kerajaan Hindu Budha di Indonesia	12 JP 4x Pertemuan	Beriman, berakhlak kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, Bergotong royong, mandiri, berakhlak kritis, kreatif	b. Kelompok - Hasil Unsur Kerja - Hasil Presentasi Kelompok		Diskusi
4	Kerajaan kerajaan Islam di Indonesia	10.4 Menganalisis dan menyoroti Kerajaan Kerajaan Islam di Indonesia	12 JP 4x pertemuan	Beriman, berakhlak kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, Bergotong royong, mandiri, berakhlak kritis, kreatif			Diskusi

(Sumber: Dokumen Sri Murtiningsih, S.Pd Selaku Guru Sejarah)

Gambar 3. memperlihatkan sebuah dokumen guru sejarah yaitu Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). ATP yang sudah ditunjukkan di atas merupakan ATP modifikasi dari ATP milik sekolah lain, sehingga guru sejarah di SMA Negeri 1 Alalak hanya memodifikasi milik guru sekolah lain. Namun, guru sejarah sudah menggunakan ATP dalam mengajar di kelas.

Pegangan guru dalam mengajar terdapat perubahan yang dahulu menggunakan RPP dan pada Kurikulum Merdeka menggunakan modul ajar. Pada modul ajar guru diberi kebebasan untuk memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format modul ajar. Adapun pada pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Alalak sendiri sudah menggunakan modul ajar sebagai bahan ajar. Sesuai dengan yang dituturkan oleh Ibu Sri Murtiningsih, S. Pd.

*“Sumber utama pengajaran saya dari modul ajar, buku dari Kurikulum Merdeka yaitu sejarah Indonesia kelas X penerbit Erlangga dan internet.”*

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat Asistensi Mengajar di SMA Negeri 1 Alalak pada semester dua Tahun Ajaran 2022/2023 yang merupakan tahun pertama menerapkan Kurikulum Merdeka pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas guru sudah merancang modul ajar.

Guru menggunakan buku paket yang masih berbasis kurikulum lama namun pada saat peneliti melakukan penelitian dan wawancara di sekolah tersebut pada Tahun Ajaran 2023/2024 semester satu sudah menggunakan buku sejarah yang berbasis Kurikulum Merdeka.

Wawancara di atas bahwa guru menggunakan internet dalam menunjang dalam pembelajaran dan sebagai bahan referensi tambahan. Sesuai yang sudah dipaparkan di atas bahwa

guru tidak hanya menggunakan modul ajar saja sebagai bahan ajar di dalam kelas namun juga dilengkapi dengan bahan ajar lainnya dalam menunjang kegiatan belajar peserta didik.

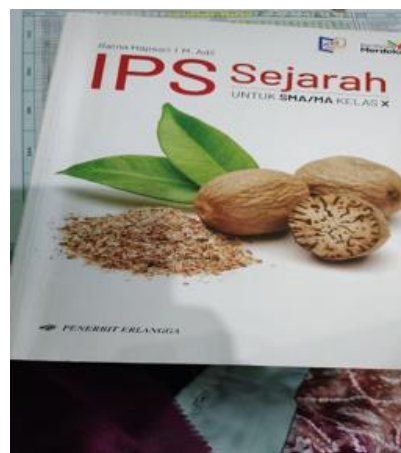
Berdasarkan yang sudah peneliti lihat ATP, Modul Ajar, dan penunjang lainnya dalam Kurikulum Merdeka bahwa guru sudah menggunakannya. Walaupun masih ada kekurangan dalam pembuatan ATP karena masih memodifikasi milik sekolah lain. Sesuai dengan hasil dokumentasi dan dokumen milik guru sebagai berikut:

#### Gambar 4. Modul Ajar Guru Sejarah



(Sumber: Dokumen Sri Murtiningsih, S.Pd Selaku Guru Sejarah)

Gambar 4. merupakan sampul dari modul ajar guru sejarah di SMA Negeri 1 Alalak dan lebih lengkapnya akan diletakkan dilampiran. Hal ini menunjukkan bahwa guru sejarah sudah menggunakan modul ajar dalam mengajar sejarah.



#### Gambar 5. Buku Ajar Guru Sejarah

(Sumber: Koleksi Pribadi, 15 November 2023)

Gambar 5. yaitu buku sejarah yang digunakan guru mengajar pada kelas X dan buku tersebut sudah berbasis Kurikulu Merdeka. Pada tahun pertama penerapan Kurikulum Merdeka SMA Negeri 1 Alalak masih menggunakan buku Kurikulum 2013, namun pada tahun kedua penerapan Kurikulum Merdeka baru ada buku sejarah berbasis Kurikulum Merdeka.



## Penerapan Pembelajaran Sejarah dengan Menggunakan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Alalak

### 1. Perencanaan

Penelitian ini telah menemukan tiga perencanaan dalam penerapan pembelajaran sejarah menggunakan Kurikulum Merdeka dan hal ini sejalan yang dikemukakan oleh Taufiqurokhman. Menurut (Taufiqurokhman, 2008) perencanaan sebagai rangkaian tindakan dibuat untuk mempersiapkan gambaran besar yang ingin dikerjakan agar lebih efektif untuk mencapai sebuah tujuan. Perencanaan merupakan hal terpenting dalam sebuah tindakan. Pada perencanaan dapat memberikan gambaran apa yang ingin dilakukan sehingga menjadi jelas dan membuat perencanaan membuat pekerjaan lebih efektif.

Perencanaan yang guru sejarah siapkan pertama yaitu mengikuti pelatihan yaitu *In House Training* (IHT), pelatihan mandiri di Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan pelatihan dari luar contohnya pelatihan yang diadakan oleh Dinas Pendidikan. Pelatihan tersebut dilaksanakan agar guru-guru dapat bimbingan bagaimana menerapkan Kurikulum Merdeka saat mengajar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hartatik (2022) bahwa melalui pelatihan IHT dapat meningkatkan kemampuan guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka.

Perencanaan selanjutnya guru sejarah sudah menyiapkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan modul. Guru sejarah sudah menyiapkan ATP dan modul sebagai pedoman dalam pembelajaran sejarah. Modul yang dibuat oleh guru sejarah memuat tiga komponen yaitu informasi umum, komponen inti, dan lampiran. Hal ini sejalan dengan jurnal (Triana et al., 2023) bahwa modul ajar di desain dengan pembelajaran yang bermakna, relevan, dan menantang yang sudah termuat dalam komponen modul ajar, sehingga akan menjadikan modul yang inovatif dan terus melakukan pembaruan sesuai karakteristik kebutuhan peserta didik.

### 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran menurut Rusman (2018) dalam (Syafril et al., 2023) bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan hasil interaksi dari komponen-komponen yang memiliki fungsi tersendiri dengan maksud agar ketercapaian tujuan pembelajaran dapat dipengaruhi. Hal ini sejalan dengan penelitian peneliti yang terdiri dari tiga komponen yaitu ada pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup yang dilakukan oleh guru serta termuat dalam modul ajar guru sejarah SMA Negeri 1 Alalak.

Penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Alalak dan berdasarkan hasil wawancara dengan guru sejarah dalam melakukan asesmen diagnostik pada awal semester yaitu dengan melihat catatan BK dan guru juga memberikan soal secara lisan mengenai asesmen diagnostik kepada peserta didik. Hal ini dilakukan oleh guru sejarah untuk mengidentifikasi karakteristik, kondisi kompetensi, kelemahan dan kekuatan metode belajar peserta didik, sehingga guru bisa merancang pembelajaran sesuai kondisi peserta didik di kelas (Firmanah & Sudiby, 2021).

Kurikulum Merdeka pada pembelajaran harus berpusat pada peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti di lapangan bahwa pada pembelajaran sejarah pada aspek pembelajaran berpusat pada peserta didik tidak dilaksanakan sepenuhnya dan peserta didik masih memerlukan bimbingan dari guru pada saat pembelajaran berlangsung. Namun apabila peserta didik ditanya oleh guru mereka selalu aktif menjawab walaupun tidak semua aktif dalam menanggapi guru.

Terkadang pada saat pembelajaran ada peserta didik yang mengantuk dan ini dapat dikatakan bahwa guru tidak sepenuhnya melaksanakan yang berpusat dengan peserta didik karena guru terkadang masih menggunakan metode yang tidak sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Menurut Tomlison (2001) dalam (Aprina & Sari, 2022) bahwa pada aspek pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, guru harus menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dimana hal tersebut sangat memperhatikan kebutuhan peserta didik dari segi kesiapan, profil pelajar peserta didik, minat, dan bakatnya.

Agar dapat menyesuaikan dengan minat dan gaya belajar peserta didik, guru dituntut untuk melakukan pembelajaran berdiferensiasi agar penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran

sejarah bisa berjalan dengan semesti dan sesuai dengan anjuran.

Menurut Jurnal Purnawanto (2023) bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran dimana seorang guru harus menggunakan berbagai metode agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik contohnya seperti gaya belajar, minat dan pemahaman terhadap pelajaran dan pembelajaran diharapkan bisa meningkatkan potensi peserta didik sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik.

Kenyataan nya dalam satuan pendidikan guru sejarah masih kadang-kadang melakukan pembelajaran berdiferensiasi karena menurut guru sejarah masih terlalu ribet kalau selalu dengan gaya belajar peserta didik. Hal tersebut bisa dikatakan guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada aspek pembelajaran berdiferensiasi belum bisa sepenuhnya dilaksanakan karena masih terlena dengan zona nyaman dan masih kesulitan untuk bisa melaksanakan konsisten.

Guru sejarah di SMA Negeri 1 Alalak selalu memperlakukan berbeda bagi peserta didik inklusif atau anak yang berkebutuhan khusus karena mereka harus diberi perhatian lebih kepada anak tersebut. Pada pembelajaran inklusif merupakan suatu bentuk akses yang bertujuan untuk penyeteraan belajar dan berkembang agar mereka merasa diterima, dihargai dan didukung untuk terus belajar seperti peserta didik lainnya (Purnawanto, 2023).

Pelaksanaan asesmen formatif di SMA Negeri 1 Alalak pada pembelajaran sejarah, guru menilai dalam bentuk mengamati proses pembelajaran yaitu mengamati sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari yang berkaitan dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan asesmen formatif dijadikan sebagai penilaian dalam proses pembelajaran berlangsung agar guru dapat memodifikasi cara belajar yang sesuai dengan harapan bisa mendapatkan pembelajaran yang lebih efektif dan dapat mencapai tujuan kurikulum (Barlian & Solekhah 2022).

Asesmen sumatif di SMA Negeri 1 Alalak dilakukan pada akhir semester atau ujian akhir semester yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah menerima ilmu pengetahuan dari guru mata pelajaran dan digunakan untuk memberikan penghargaan kepada peserta didik yang sudah mencapai target di akhir masa pembelajaran.

Aspek berkolaborasi dengan orang tua dalam pembelajaran sejarah, orang tua akan bisa melihat pencapaian peserta didik hanya diinformasikan melalui raport, kecuali peserta didik yang bermasalah di sekolah baru pihak orang tua akan di panggil. Orang tua di panggil ke sekolah karena peserta didik bermasalah, namun pada saat itu orang tua dan guru terdapat komunikasi dua arah dimana untuk menemukan solusi terbaik buat peserta didik.

### 3. Evaluasi

Menurut (Widoyoko, 2013) dalam Munthe (2015) bahwa dalam pengukuran, penilaian, dan evaluasi bersifat hirarki. Evaluasi didahului dengan penilaian (*assessment*), sedangkan penilaian didahului dengan pengukuran. Pengukuran diartikan sebagai kegiatan membandingkan hasil pengamatan dengan kriteria, penilaian (*assessment*) yang merupakan kegiatan menafsirkan dan mendeskripsikan hasil pengukuran, sedangkan evaluasi merupakan nilai atau implikasi perilaku. Hal ini sejalan dengan penelitian penelitian peneliti yang meneliti tentang tahap evaluasi di SMA Negeri 1 Alalak. Tahap evaluasi yang dilakukan oleh guru sejarah, dengan memberikan tugas dan tugas tersebut sesuai dengan materi yang sudah diajarkan. Untuk evaluasi individu akan diberikan tugas essay dan untuk kelompok akan diberikan tugas kelompok yang akan dipresentasikan di depan kelas.

Akhir semester diadakannya ujian akhir sekolah secara menyeluruh kepada seluruh peserta didik itu merupakan bentuk evaluasi akhir pembelajaran sekolah. Namun pada tahap evaluasi dalam Kurikulum Merdeka guru masih kesulitan dalam membeda-bedakan teknik penilaian yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan teknik penilaian tersebut masih sama rata semuanya

### 4. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Menurut (Kemendikbudristek, 2022) bahwa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dijadikan sarana pencapaian profil pelajar Pancasila, sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Kegiatan proyek ini, peserta didik

mempelajari tema-tema yang sudah disiapkan. SMA Negeri 1 Alalak sudah melaksanakan empat projek dari kelas X sampai kelas XI. Menerapkan projek penguatan profil Pancasila (P5) memerlukan modul projek sebagai pedoman dalam pelaksanaan P5 untuk mendeskripsikan perencanaan kegiatan projek. Pada sekolah SMA Negeri 1 Alalak sendiri dalam membuat perencanaan modul projek disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah dan kondisi dari peserta didik.

Modul projek terdapat perencanaan belajar dengan menerapkan konsep pembelajaran berbasis projek atau dinamakan dengan *project-based learning*, pada penyusunan modul projek ini disesuaikan dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik, pemilihan tema yang sesuai dengan keadaan lingkungan sekolah dan keadaan peserta didik, dan mempertimbangkan perkembangan jangka panjang (Rachmawati et al., 2022).

Alokasi waktu dalam pelaksanaan P5 sudah menyesuaikan dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah pada jenjang SMA, yaitu 486 JP per tahun untuk tingkat SMA, Aliyah dan sebagainya untuk kelas X, untuk kelas XI mempunyai alokasi waktu 216 per tahun (Kemendikbudristek, 2022). Di SMA Negeri 1 Alalak sudah melaksanakan empat tema dalam penerapan P5, semua yang sudah diterapkan sudah disesuaikan dengan peserta didik dan lingkungan sekolah. Meskipun pada kegiatan P5 sudah diterapkan di sekolah akan tetapi pelaksanaan P5 masih belum ada anggaran dari pemerintah yang diperuntukkan untuk P5 sebagai sekolah mandiri berubah. Hal tersebut menjadi tantangan sekolah dalam menerapkan projek karena anggaran untuk projek P5 lebih besar karena adanya praktek dan sekolah harus bisa membagi anggaran lain untuk anggaran P5.

#### 4 Kesimpulan dan Saran

Penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Alalak sudah berjalan dengan baik. Namun, pada perencanaan guru masih memodifikasi ATP milik orang lain. Proses pelaksanaan mengajar belum optimal karena guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Pada saat evaluasi guru juga belum bisa membedakan teknik penilaian yang sesuai. Pada penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sudah berjalan dengan baik namun sekolah masih terkendala pendanaan untuk melaksanakan praktek.

Selanjutnya penerapan kurikulum merdeka belajar di SMAN 1 Alalak Dalam kegiatan belajar guru menggunakan modul ajar dimana modul ajar tersebut menjadi pegangan guru saat mengajar di kelas, dalam modul ajar tersebut berisikan tentang rangkaian kegiatan mengajar mulai dari pendahuluan, kegiatan inti sampai penutup. Dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah yang menggunakan kurikulum merdeka belajar sudah cukup baik dan sedikit ada kendala yaitu mengenai fasilitas yang bisa dikatakan belum cukup sempurna. Proses pembelajaran berjalan efektif sesuai dengan persiapan yang direncanakan. Hal ini terlihat semua guru menggunakan pembelajaran yang bervariasi dan inovasi, inventarisasi sumber belajar yang baik dan guru menggunakan pendekatan saintifik, dalam pembelajaran.

Guru sejarah di SMA Negeri 1 Alalak hendaknya akan terus meningkatkan kompetensi profesionalnya dalam mengajar. Guru diharapkan bisa terus memperelajari dan mengikuti perkembangan kurikulum agar guru bisa menjalankan Kurikulum Merdeka khususnya dalam pembelajaran dengan lebih baik. Kemudian dengan adanya Kurikulum Merdeka tentunya mempunyai tujuan untuk peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu diharapkan kepada guru untuk meningkatkan mindset untuk terus berubah menjadi lebih baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980.
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95-101.
- Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu

- Pendidikan. JOEL: *Journal of Educational Language Research*, 1 (2), 2105-2118.
- Fajri, S., Ulaini, N., & Susantri, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sejarah. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 6(2), 387-397.
- Firmanzah, D., & Sudibyo, E. (2021). Implementasi Asesmen Diagnostik dalam Pembelajaran IPA Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP/MTs Wilayah Menganti, Gresik. *Pensi: E-Jurnal Pendidikan Sains*, 9(2), 165-170.
- Hartatik, S. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Melalui *In House Training* (IHT) di SDN Tlekung 02 Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, 1(4), 318-339.
- Kuswono, K., Sumiyatun, S., & Setiawati, E. (2021). Pemanfaatan Kajian Sejarah Lokal Dalam Pembelajaran Sejarah di Indonesia. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian Lppm Um Metro*, 6(2), 206-209.
- Lestari, W. ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN IPA DI SMP NEGERI 1 TANAH GROGOT.
- Munthe, A. P. (2015). Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan, dan, Manfaat. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(2), 1-14
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 80-86.
- Nikmah, S. ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN IPA DI SMP NEGERI 4 HULU SUNGAI TENGAH.
- Nartin, S. E., Faturrahman, S. E., Ak, M., Deni, H. A., MM, C., Santoso, Y. H., ... & Eliyah, S. K. (2024). *Metode penelitian kualitatif*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 34-54.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafisah, M., & Nurasih, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613-3625.
- Salim, M., & Mujtahidah, N. (2020). Penerapan Kurikulum 2013 Revisi 2018 Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa: Studi Multi Situs di SMP Raden Fatah Batu dan MTs. Ihyaul Ulum Dukun Gresik. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 86-107.
- Safitry, Martina., Indah Wahyu Puji Utami., Zein Ilyas. (2021). *Buku Panduan Guru Sejarah*. Jakarta: Kemendikbudristek  
<https://static.buku.mendikbud.go.id/content/pdf/bukuteks/kurikulum21/sejarah-BG-KLS-XI.pdf>  
diakses pada Minggu, 10 September 2023 Pukul 20.00 WITA.
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional).
- Sumarsih, Inue dkk. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu Vol 6 No 5*.
- Syafril, M., Yogica, R., Fitri, R., & Selaras, G. H. (2023). Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran E-Modul Berbasis Discovery Learning. *Journal on Teacher Education*, 4(4), 242-246.
- Taufiqurokhman. (2008). *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*. Fakultas Ilmu Social dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama: Jakarta Selatan.
- Triani, H., Yanti, P. G., & Hervita, D. (2023). Pengembangan Modul Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Interdisipliner Di Kelas Bawah Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1).
- Wahyudi, W., & Ariyani, C. D. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3692-3701.